

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang Masalah

Tesis ini mengkaji masalah kemandirian berwira usaha dari para wirausaha kecil di Kodya Surakarta dari aspek Pendidikan Luar Sekolah serta teori-teori yang relevan dengannya. Titik pusat masalah : "Mengapa para wira usaha kecil itu bisa mandiri di dalam berwirausaha?". Jawaban terhadap pertanyaan tersebut menurut Suzanne Kindervatter adalah disebabkan oleh adanya kesadaran diri di dalam diri peserta didik untuk tanggap terhadap situasi dan kondisi di luar dirinya. Proses pendidikan yang demikian itu oleh Suzanne Kindervatter disebutnya sebagai : "Empowering Process". Hal itu terjadi manakala peserta didik bersedia berinteraksi dengan sesamanya di dalam kelompok.

Sejalan dengan pendapat Suzanne Kindervatter yang gayut dengan konsep mengenai kemandirian tersebut antara lain : (a) Ki Hajar Dewantara yang menurut beliau seorang pendidik hendaklah : Ing Ngarsa sung tuladha, Ing Madya Mangun karsa, Tut Wuri Handayani, (b) Prof. Dr. Supardjo Adikusumo yang menekankan bahwa pendidikan itu terjadi manakala ada kebutuhan di dalam diri peserta didik, dan adanya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam

lingkungan keluarga dan masyarakat (c) Malcom S.Knowless dengan andragoginya, (d) Botkin dengan "Innovative Learningnya", (e) Carl Rogers dengan "Facilitative Learningnya", (f) Buckley dengan "Teori Sistem terbuka"nya, Ira Kaufman , E.M.Rogers dengan Difusi-inovasinya, dan (g) Selo Sumardjan dan Kuntjaraningrat dengan pendekatan sosial budayanya.

Kesemuanya itu dipilih semata-mata karena adanya titik temu di dalam melihat proses pendidikan terutama di dalam aspek perubahan perilaku " Behavior Modification", yang berawal dari kesamaan asumsi atau anggapan dasar sbb.: (1) Perilaku manusia itu pada dasarnya dapat diubah. (2) Oleh karena dapat diubah, maka perilaku manusia itu perlu diubah. (3) Pranata Pendidikan baik sekolah maupun Pendidikan Luar Sekolah dapat dan perlu berperan aktif di dalam melakukan proses perubahan perilaku para peserta didiknya agar kreatif, aktif dan inovatif serta mandiri.

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun tentu saja membutuhkan tenaga-tenaga seperti tersebut di atas. Menurut Dr.Suparman Sumahamidjaja,(1978) paling tidak dibutuhkan dua persen dari seluruh penduduk suatu negara yang harus berjiwa top wirausaha jika ingin menandingi negara-negara yang sudah maju. Hal ini didasarkan pada pengalaman kondisi negara-negara maju, di mana dua persen dari seluruh penduduknya terdiri dari top wirausaha. Lembaga Kewiraswastan Indonesia (LKI) memperkirakan setiap tahun Indonesia

mebutuhkan tambahan 230.000 wirausahawan baru (Kompas, 1990). Sedangkan menurut Setiadi Dirgo, jiwa kewirausahaan ini bisa ditumbuhkan lewat pendidikan. Hal ini memperkuat pendapat Dr. Suparman Sumahamidjaja yang mengatakan bahwa usaha yang mandiri, itu kalau berulang, terulang dan diulang akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan yang bertahun-tahun akan menjadi tradisi atau kebudayaan (Suparman, 1978:p.47).

Dengan perkataan lain sikap dan jiwa wirausaha yang mandiri itu dapat dihasilkan melalui pranata pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah.

Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, memberikan arah bahwa pembangunan pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan luar sekolah, adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniannya.

Di pihak lain, Garis-Garis Besar Haluan Negara menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan sehat rohaninya. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan membelajarkan yang dapat menumbuhkan rasa per-

caya pada diri sendiri, serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Dr.HD Sudjana M.Ed, (1989) menjelaskan bahwa pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis pendidikan kejuruan dan keahlian itu. Oleh karena itu kerjasama yang erat dan lebih terpadu antara dunia pendidikan dengan sektor-sektor pembangunan lainnya perlu dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil bagi pembangunan di segala bidang.

Mengingat pentingnya tenaga yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan itulah penelitian ini dilakukan guna melihat seberapa besar kontribusi pranata-pranata pendidikan luar sekolah di dalam ikut serta menumbuh-kembangkan sikap mental wirausaha kita khususnya di kalangan wirausaha kecil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dipilih kawasan Kotamadya Surakarta mengingat di kota ini banyak berkembang wirausaha dari golongan kecil sampai yang setingkat konglomerat. Dari kota ini pula telah pernah lahir Sarekat Dagang Islam. Dan kota ini mendapat julukan sebagai "Kota Yang Tak Pernah Tidur" karena kegiatan usaha warganya yang sepanjang

jaga manusia itu. Kota Surakarta yang terletak antara 110° - 111° BT dan $7,6^{\circ}$ - 8° LS, dikenal pula sebagai Kota Dagang mempunyai potensi yang cukup baik untuk berkembang.

Kota ini merupakan kota transito lalu lintas bagian selatan yang sangat strategis. Kegiatan ekonominya sangat ditunjang oleh letak daerahnya yang strategis antara Yogyakarta-Semarang -Surabaya memungkinkan Surakarta menjadi pusat pengembangan dan barometer bagi daerah sekitarnya.

Dengan banyaknya pusat-pusat industri, kota Surakarta berkembang menjadi kota industri sehingga menarik sejumlah tenaga kerja dari luar Surakarta untuk mencari kesempatan kerja di kota ini. Ada yang dapat diserap di sektor formal dan industri dan ada pula yang tidak terserap oleh kedua sektor tersebut. Kemanakah bermuaranya mereka yang tidak dapat terserap di sektor formal dan industri tersebut ?. Dalam skala nasional kaitan antara jumlah penduduk dan angkatan kerja terhadap kegiatan kewirausahaan adalah sebagaimana tertera dalam gambar 1.

Di dalam gambar 1 tersebut dilukiskan bahwa dari jumlah penduduk yang besar tersedialah angkatan kerja yang besar pula jumlahnya. Angkatan kerja tersebut ada yang dapat diserap di sektor formal dan industri, dan ada pula yang tidak dapat diserap oleh sektor formal dan industri yang dalam istilah akademis dikenal sebagai sektor informal.

Salah satu fenomena yang muncul di sektor informal tersebut adalah wira usaha kecil. Fakta bahwa para wira

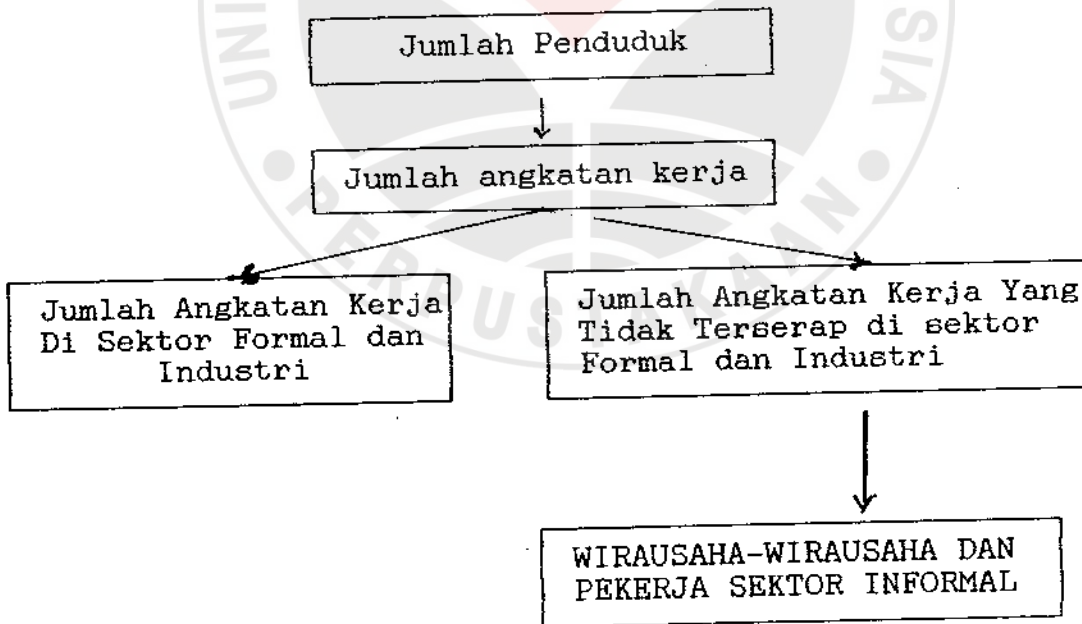
usaha kecil tersebut dapat bertahan di dalam usahanya atau dengan kata lain dapat bekerja secara mandiri menarik perhatian penulis untuk diteliti. Di sinilah relevansinya permasalahan yang menjadi fokus masalah di dalam tesis ini :

"Sejauh mana komponen-komponen pranata pendidikan luar sekolah turut menentukan di dalam pembentukan sikap dan perilaku mandiri di kalangan wirausaha kecil?."

Komponen Pendidikan Luar Sekolah yang mana saja yang secara signifikan turut menentukan di dalam pembentukan sikap dan perilaku mandiri para wira usaha kecil di kawasan Kotamadya Surakarta dan sekitarnya tersebut.

GAMBAR : 1

KAITAN ANTARA : JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP KEWIRAUSAHAAN



2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman bekerja sebagai wirausaha kecil yang diperoleh dari magang di tempat kerja, dan di lingkungan keluarga turut menentukan di dalam membentuk sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri ?

2. Apakah pengetahuan tentang kewirausahaan dan ketrampilan yang diperoleh dari kursus PLS turut menentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri ?.

3. Apakah lingkungan tempat berusaha : Pusat kota, Pinggiran kota, Luar kota di mana para wirausaha kecil tersebut bertempat tinggal turut menentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri ?.

4. Apakah karakteristik individu :(umur, jenis kelamin, agama, dan jumlah beban keluarga) dari masing-masing wirausaha kecil tersebut turut menentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wira usaha kecil yang mandiri?.

5. Apakah variasi Sikap terhadap kewirausahaan : (Sangat Positif, Cukup positif, dan Kurang positif) dari para wirausaha kecil tersebut turut menentukan tingkat kemandirian perilaku berwira usaha mereka.

6. Apakah perbedaan tempat usaha (pusat kota, pinggir kota, luar kota) menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian beriwrausaha ? Di mana modenya akan

terjadi ?

7. Apakah perbedaan pengalaman kerja yang diperoleh dari magang menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha ? Di mana modusnya akan terjadi ?

8. Apakah perbedaan sikap terhadap kewirausahaan menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha ? Di mana modusnya akan terjadi ?.

9. Apakah perbedaan latar belakang pengalaman magang dan kursus PLS menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha? Di mana modusnya akan terjadi ?.

10. Apakah perbedaan jenis kelamin menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha ? Di mana modusnya akan terjadi ?

11. Apakah perbedaan keyakinan agama yang dianut menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha ? Di mana modusnya akan terjadi ?

12. Apakah perbedaan jumlah anggota keluarga menimbulkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kemandirian berwirausaha ? Di mana modusnya akan terjadi ?.

13. Seberapa kuat keterikatan yang ada antara ubahan-ubahan bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap ubahan taut Y melalui jalur hubungan (korelasi) di antara keduanya ?

3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meliputi hal-hal berikut ini :

1. Ingin mengetahui apakah pengalaman bekerja sebagai wirausaha kecil di masa lalu yang diperolehnya dari magang ikut menentukan pembentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri.

2. Ingin mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh dari sekolah dan dari kursus-kursus ketrampilan sebelum para wirausaha tersebut membuka kegiatan usaha sebagai wirausaha kecil ikut menentukan pembentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri.

3. Ingin mengetahui apakah lingkungan tempat tinggal di mana para wirausaha kecil itu bertempat tinggal ikut menentukan pembentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri.

4. Ingin mengetahui apakah karakteristik individu dari masing-masing wirausaha kecil tersebut ikut menentukan pembentukan sikap dan perilaku mereka sebagai wirausaha kecil yang mandiri.

5. Ingin mengetahui apakah sikap dari para wirausaha kecil terhadap kewirausahaan ikut menentukan kemandirian perilaku berwirausaha mereka ?. Artinya apakah variasi tingkat kemandirian berwirausaha dari para wirausaha kecil tersebut ditentukan oleh variasi sikap mereka terhadap

kewirausahaannya.

6. Ingin mengetahui seberapa kuat keterikatan yang ada antara ubahan-ubahannya melalui jalur korelasi yang ada.

4. Pentingnya masalah

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh temuan-temuan tentang komponen-komponen yang mana sajakah dari pranata PLS yang meliputi: komponen input, komponen sarana, komponen proses, dan komponen lingkungan yang turut menentukan di dalam membentuk komponen out-put dari pranata PLS yang berupa sikap dan perilaku mandiri dalam berwirausaha di kalangan wirausaha kecil di Kotamadya Surakarta.

Dengan demikian pentingnya masalah penelitian ini dapat dilihat dari dua hal sebagai berikut : Pertama, secara teoretik hasil penelitian ini nanti akan dapat memberikan kontribusinya bagi Pendidikan Luar Sekolah guna memperkaya teori-teori yang telah teruji kehandalannya di lapangan di dalam lingkungan masyarakat kita sendiri. Dari sini diharapkan pranata Pendidikan Luar Sekolah dapat mengembangkan model pengembangan wirausaha kecil dalam rangka ikut serta memecahkan permasalahan nasional di bidang penyediaan lapangan dan kesempatan kerja. Kedua, nilai praktis dari hasil penelitian ini dapat merupakan sumbangan yang berharga bagi para pengambil keputusan di lapangan yang menjadi ajang penelitian ini.

5. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang mana saja dari sekian banyak variabel di dalam sub sistem Pendidikan Luar Sekolah yang turut menentukan dalam pembentukan sikap dan perilaku mandiri di kalangan para wira usaha kecil di kawasan Kotamadya Surakarta.

Di dalam penelitian ini yang dianggap sebagai variabel bergantungnya adalah : Variabel sikap dan perilaku mandiri dari para wira usaha kecil di mana sikap terhadap kewirausahaan diklasifikasi menjadi : Sangat Positif, Cukup positif, dan Kurang positif, sedangkan tingkat kemandiriannya dikategorikan menjadi : Tinggi, Sedang dan Rendah. Sedangkan variabel-variabel bebasnya meliputi : (1) Pendidikan baik formal mau pun pendidikan luar sekolah seperti magang dan latihan kerja, (2) Umur, yakni para angkatan kerja yang telah memenuhi syarat sebagai pekerja, bukan yang dibawah usia kerja. (3) Jenis kelamin yakni : Pria dan wanita. (4) Agama , Islam, Kristen, dan Katolik. (5) Lingkungan tempat berusaha meliputi : (a) Pusat kota, (b) Pinggiran kota, dan (c) Luar kota. (6) Pengalaman kerja yakni lamanya para wira usaha telah mengalami bekerja sebagai wira usaha kecil minimal memiliki 1 tahun pengalaman bekerja sebagai wira usaha kecil. Penetapan batas minimal dipilih satu tahun, sebab pengalaman kerja yang kurang dari satu tahun dianggap belum mapan, sehingga belum bisa dilacak dampak terjadinya perubahan belajarnya. (7) Variabel besarnya jumlah keluarga yakni ingin diketahui

perbedaan kemandirian antara wira usaha kecil yang memiliki jumlah anggota keluarga besar dengan yang jumlah anggota keluarganya kecil.

6. Penegasan Istilah

6.1. Pendidikan Luar Sekolah yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah PLS sebagaimana yang didefinisikan oleh Prof.Dr.Supardjo Adikusumo sebagai berikut ini :

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia, dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, bahkan masyarakat dan negaranya (Supardjo, 1986:p.57).

6.2. Sikap Terhadap Kewirausahaan. Di dalam penelitian ini batasan tentang sikap yang dikemukakan oleh Thurstone dipilih sebagai dasar acuannya. Thurstone memberikan definisi sikap sbb.: Sikap dapat dinyatakan dalam salah satu dari empat bentuk berikut (1) menolak atau menerima; (2) menilai sesuatu; (3) setuju atau tidak setuju dan (4) positif atau negatifnya terhadap suatu objek psikologis (Mueller, 1986: p.3). Dari definisi tersebut, maka di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap terhadap kewirausahaan adalah pernyataan setuju atau tidak setuju dari para responden tentang sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti misalnya : tentang pengambilan keputusan memilih pekerjaan atau usaha, keputusan memilih tempat

usaha, keputusan di dalam menggunakan peralatan dan sarana usaha.

6.3. Perilaku Mandiri Wirausaha Kecil. Yang dimaksud dengan perilaku mandiri di sini adalah meliputi : mandiri di dalam mengambil keputusan-keputusan untuk : memilih pekerjaan atau jenis usaha, memilih tempat usaha, memperoleh sarana usaha, mengembangkan produk usaha, mengelola usaha.

6.4. Wira Usaha Kecil. Yang dimaksudkan di sini ialah setiap orang yang matapencahariannya sebagai wirausaha dalam bidang-bidang kerja yang meliputi : reparasi sepeda, salon, mebel, penjahit, las, dan reparasi radio/tv dalam skala usaha yang kecil dengan modal usaha kurang dari dua belas juta rupiah.

Demikianlah di dalam bab satu ini telah dijelaskan antara lain latar belakang dari permasalahan yang hendak diteliti dengan penelitian ini, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, pentingnya masalah penelitian serta keterbatasan penelitian. Dan untuk selanjutnya langkah review terhadap literatur yang dijadikan acuan guna menyusun model kerangka pikiran di dalam penelitian ini sebagai landasan teoretisnya serta kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan orang terhadap permasalahan sejenis disajikan di dalam bab dua yang di dalamnya tercakup rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji melalui penelitian ini di bawah judul: Bab II Kajian Teoretis Dan Rumusan Hipotesis.